

**REVITALISASI BAHASA DAN SAstra BALI:
PEMANFAATAN APLIKASI PAPAN KETIK (PATIK) BALI PADA
PEMBELAJARAN BAHASA BALI BAGI SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 2 KUTA UTARA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KECINTAAN TERHADAP BUDAYA LOKAL**

Ni Made Anggita Putri Antika¹ Ketut Cika Dharma Yanti²

Ketut Ayu Dewi Wimbani³

Email : apgita94@gmail.com

ABSTRAK

Gerbang masuknya budaya asing yakni melalui globalisasi yang memiliki dampak positif yang membantu kehidupan manusia karena perkembangan ilmu pengetahuan dan terciptanya perangkat teknologi. Namun, disisi lain juga berdampak negatif mengancam kebudayaan masyarakat local. Salah satunya adalah budaya lokal Bahasa Bali. Melalui kurikulum muatan lokal, Bahasa Bali menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari bagi seluruh jenjang pendidikan yang ada di Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Kuta Utara melalui teknik observasi dan wawancara dengan mempertanyakan bagaimana urgensi aksara Bali dalam kehidupan sehari-hari, dan pengimplementasi serta dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan aplikasi PaTik Bali dalam dalam pembelajaran Bahasa Bali, khususnya mengenai materi Aksara Bali. Hasilnya pemanfaatan aplikasi yang dikolaborasikan dengan social media pada pembelajaran merupakan sebuah inovasi yang relevan sehingga siswa mudah memahami serta dapat meningkatkan motivasi belajar.

Kata kunci: Globalisasi, Aksara Bali, Aplikasi PaTik Bali

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerbang besar masuknya budaya asing yakni melalui globalisasi. Globalisasi juga erat kaitannya dengan modernisasi, yang mana modernisasi berarti mengubah kebiasaan masyarakat yang masih tradisional menuju masyarakat yang lebih modern. Perubahan ini biasanya ditandai dengan masifnya perkembangan IPTEK. Tentu perubahan ini berdampak bagi kehidupan masyarakat diberbagai bidang. Dampak yang ditimbulkan pun dapat bersifat positif maupun berdampak negatif. Salah satu aspek yang terpengaruh akibat globalisasi adalah aspek kebudayaan, dampak positif globalisasi dalam bidang kebudayaan adalah masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap budaya lain dan dapat memperkaya budaya lokal, sedangkan dampak negatifnya adalah hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat kita. Oleh sebab itu, perlu disikapi dengan cara menyaring yang mana yang harus diterapkan dan yang mana yang harus ditolak.

Bali dikenal baik oleh masyarakat mancanegara sebagai "*The Island of Paradise*" yakni sebagai objek wisata yang menawarkan beragam keindahan alam dan tradisinya. Tentunya hal ini disambut baik oleh masyarakat local Bali dengan meningkatnya sektor pariwisata di Bali dapat mempermudah menyebarnya suatu budaya, sehingga kebudayaan-kebudayaan luar yang dibawa oleh turis luar juga dengan mudah masuk ke dalam negeri. Hal ini perlu disikapi dengan bijak untuk mencegah lunturnya kebudayaan local Bali yakni bahasa daerahnya. Pendekatan yang dilakukan oleh Kemendikbud untuk mempertahankan keajegan bahasa daerah yakni melalui muatan local. Mata pelajaran bahasa Bali adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah di Bali. Karena menjadi bagian dari kurikulum pendidikan, bahasa Bali dipelajari juga oleh siswa yang bukan penutur asli bahasa Bali. Hal tersebut membuat guru berupaya membuat inovasi dalam mengemas pembelajaran bahasa Bali agar menarik,

bermakna serta dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran pada era digital saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana urgensi aksara bali dalam kehidupan sehari hari?
- 1.2.2 Bagaimana guru mengimplementasikan aplikasi PaTik Bali di kelas?
- 1.2.3 Bagaimana dampak dari penggunaan aplikasi PaTik Bali?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk mengetahui urgensi aksara bali dalam kehidupan sehari hari..
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan aplikasi PaTik Bali di kelas.
- 1.3.3 Untuk mengetahui dampak dari penggunaan PaTik Bali

1.4 Manfaat

4.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan dan konsep yang dapat berkontribusi untuk pengembangan keilmuan khususnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran muatan lokal.

4.1.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan segala potensi keilmuan yang relevan dengan tema serta minat peneliti dalam mengkaji fenomena social yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran Bahasa Balis ebagai upaya revitalisasi bahasa daerah

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

I Kadek Eka Muliana (2022), dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan karyanya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Aksara Bali melalui *Model Blended Learning* dengan Menggunakan Aplikasi Patik Bali” menyebutkan, pembelajaran yang dikatakan efektif dan efisien dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang baik serta berbasis teknologi selama pembelajaran

daring. Persamaan penelitian I Kadek Eka Muliana dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pemanfaatan aplikasi Patik Bali dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali. Namun perbedaannya penelitian I Kadek Eka Muliana dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kajian yang diteliti. Dalam penelitian I Kadek Eka Muliana berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali melalui model *blended learning* dengan menggunakan aplikasi PaTik Bali di SMP Katolik Soverdi. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pemanfaatan aplikasi PaTik Bali dalam pembelajaran bahasa Bali di SMA Negeri 2 Kuta Utara. Kontribusi penelitian I Kadek Eka Muliana yaitu dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi tambahan terkait bagaimana pemanfaatan aplikasi PaTik Bali untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali bagi siswa di sekolah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Revitalisasi Bahasa Daerah

Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang Pelindungan Dan Penggunaan Bahasa, Aksara, Dan Sastra Bali Serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali, pemerintah Provinsi Bali mewajibkan penggunaan aksara Bali dalam tempat persembahyangan umat Hindu, lembaga adat, prasasti peresmian gedung, gedung, lembaga pemerintahan, lembaga swasta, jalan, sarana pariwisata dan fasilitas umum lainnya. Disamping itu pemerintah Provinsi Bali juga mengatur tentang jalannya Bulan Bahasa Bali setiap bulan Februari guna sebagai wadah pelestarian kebudayaan lokal terutama bahasa dan sastra. Selain pemerintah peran generasi muda juga tidak kalah penting, jika generasi muda mulai terlena dengan kebudayaan luar negeri yang masuk maka kebudayaan lokal akan tergerus, terutama dibidang sastra dan bahasa. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran sebagai generasi muda untuk terus mempelajari dan melestarikan kebudayaan lokal terutama dalam sastra dan bahasa. Mempelajari kebudayaan lokal terutama dalam bahasa dan sastra menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan generasi muda sebagai aksi nyata dalam pelestarian kebudayaan lokal. Salah satunya adalah dengan mempelajari aksara Bali. Dalam bidang pendidikan juga mendukung pelestarian kebudayaan

lokal, dengan penambahan muatan lokal. Di Bali sendiri, pembelajaran mengenai aksara Bali di sekolah juga dikelompokkan dalam muatan lokal.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini diuraikan mengenai metode pelaksanaan dalam penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, teknik penentuan informan dan teknik pengumpulan data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengimplementasikan objek sesuai yang terjadi di lapangan (Moleong, 2004: 19). Penelitian ini dimaksudkan sebagai penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis melalui observasi (data) yang diperoleh peneliti di lapangan. Dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberi deskripsi naratif mengenai upaya meningkatkan kecintaan terhadap budaya local melalui pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran Bahasa Bali di SMA Negeri 2 Kuta Utara.

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang akan dibuat, maka tempat penelitian akan dilaksanakan di SMAN 2 Kuta Utara yang bertempat di Desa Kerobokan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Tempat ini dipilih karena memperhatikan metode belajar yang diterapkan oleh SMAN 2 Kuta Utara bersifat *blended learning*. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Bali khususnya materi Aksara Bali, menerapkan pengimplementasian teknologi di bidang pendidikan untuk

melestarikan kebudayaan lokal dengan menggunakan aplikasi PaTik Bali sebagai salah satu media belajar.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel yang mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti. Informan-informan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seperti: guru mata pelajaran Bahasa Bali dan siswa kelas XI yang pernah menggunakan aplikasi PaTik Bali.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian tentu saja diperlukan data yang merupakan sumber informasi yang didapatkan saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengambilan data yang digunakan yang meliputi triangulasi data yakni observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data dengan jalan menggunakan pengamatan dan pencatatan. Pada tahap ini peneliti mengamati pola pemanfaatan Aplikasi Papan Ketik (PaTik) Bali pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kuta Utara.

2. Wawancara

Menurut Susana Srainback (1988) (dalam Sugiyono, 2014: 318), melalui wawancara, penulis dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Nama	Jabatan	Usia
1.	I Gusti Ngurah Ari Harsadiva, S.Pd	guru Bahasa Bali	
2.	I Gede Bandi Arta Maheswara	Siswa Kelas XI	16 tahun
3.	Aisyach Intania Fitria Zamzah	Siswa Kelas XI	17 tahun

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang digunakan untuk memberikan sebuah bukti akurat dalam penelitian. Pada tahap peneliti melakukan sejumlah dokumentasi untuk memberikan gambaran pada pembaca mengenai pembelajaran Bahasa Bali menggunakan aplikasi PaTik Bali.

4. Studi Kepustakaan

Metode ini dipergunakan untuk penelusuran sebagai literatur yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini. Pada tahap ini peneliti mencari data melalui internet dengan membaca laporan hasil penelitian, buku atau ebook, jurnal dan situs online yang relevan dengan penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN SINTESIS

4.1 Urgensi Aksara Bali dalam Kehidupan Sehari-hari

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya melalui interaksi dengan sesamanya. Menurut Koentjaraningrat, unsur bahasa atau system perlambangan manusia secara lisan maupun tertulis digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa dalam bentuk tertulis dapat berupa huruf latin ataupun berupa aksara. Aksara Bali bukanlah sekadar system penulisan, melainkan merupakan symbol identitas budaya bagi masyarakat Bali. Aksara Bali sejatinya tidak hanya berfungsi sebagai medium komunikasi saja, melainkan memiliki fungsi lainnya yakni fungsi sakral sebab memiliki nilai-nilai magis dan nilai-nilai religious. Secara fungsional aksara Bali dibagi tiga, yakni wreastra, swalalita, dan modre. Aksara wreastra dan swalalita, merupakan aksara Bali yang kerap digunakan menuliskan hal-hal berkaitan dengan kehidupan sehari-hari warga Bali. Sementara modre, memang kerap dianggap aksara suci dan memiliki fungsi khusus. Aksara dinyatakan sakral apabila telah melalui proses *kadiatmikaan* yang merupakan ritual atau hal magis terhadap aksara modre.

Jejak peradaban masyarakat Bali dapat dilihat melalui lontar-lontar yang berisikan beragam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai karakter sesuai dengan budaya dan adat istiadat masyarakat Bali, lontar-lontar tersebut dapat memuat tentang bagaimana cara seseorang memahami kehidupan, sampai dengan cara memahami

kematian, cara meramu obat, menata alam, pengetahuan dari hal-hal yang masuk di akal sampai pada hal-hal yang diluar jangkauan pikiran orang biasa termasuk juga dongeng maupun cerita rakyat Bali. Tentunya semua ilmu-ilmu tersebut masih tetap relevan dan sangat berharga untuk diketahui.

4.2 Pengimplementasian Aplikasi PaTik Bali di Kelas.

Aplikasi PaTik Bali ini sudah diterapkan di beberapa sekolah. Salah satu sekolah yang memanfaatkan aplikasi PaTik Bali adalah SMAN 2 Kuta Utara. Dalam pembelajaran Bahasa Bali, Bapak I Gusti Ngurah Ari Harsadiva, S.Pd selaku guru Bahasa Bali di SMAN 2 Kuta Utara awalnya memberikan materi dan pengenalan terhadap Aksara Bali baik yang tingkat dasar maupun tingkat yang cukup sulit. Kemudian guru memperkenalkan aplikasi PaTik Bali kepada para siswa, mulai dari apa itu aplikasi PaTik Bali, fungsi, serta bagaimana cara menggunakannya.

Setelah semua siswa paham dengan penggunaan aplikasi tersebut, kemudian guru memberikan tugas untuk mengukur pemahaman para siswa dalam belajar Aksara Bali menggunakan aplikasi PaTik Bali. Tugas yang diberikan pada siswa yaitu memposting foto di *Instagram* berisi kegiatan mereka dan menjelaskan isi dari foto yang mereka posting menggunakan *caption* Aksara Bali yang diketik menggunakan aplikasi PaTik Bali.



Gambar 4.1 Postingan Tugas Bahasa Bali

4.3 Dampak Penggunaan Aplikasi PaTik Bali.

PaTik Bali sebagai alat bantu atau media pembelajaran khususnya pada pembelajaran mengenai aksara Bali tentu diharapkan dapat memberikan dampak bagi guru guru maupun siswa dalam upayanya untuk memahami dan melestarikan aksara Bali. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan guru selaku narasumber mengenai

alasan dan tujuan digunakannya aplikasi PaTik Bali. Bapak Ngurah Ari selaku Guru Bahasa Bali Kelas XI di SMA Negeri 2 Kuta Utara menyatakan,

“Alasan memberikan tugas memposting caption aksara bali dengan aplikasi patik ialah ingin mempublikasikan hasil karya peserta didik, dengan postingan tersebut peserta didik memiliki kebanggaan terhadap aksara bali, dari proses belajar merangkai kata" hingga aturan yg sesuai. Apabila ada kekeliruan dapat dikoreksi oleh khalayak umum. Selain memang tujuan utamanya adlah memperkenalkan aksara bali yg telah pula serta merta mengikuti perkembangan zaman.”

Berkaca pada tujuan yang telah dipaparkan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Bahasa Bali selain sebagai wujud kebanggaan untuk memperkenalkan Aksara Bali juga memberikan nilai demokrasi dan nilai toleransi sebagai bagian dari proses belajar. Sebab kesempatan siswa untuk memperkenalkan budaya dapat dengan mudah dilakukan yakni melalui publikasi di social media, bahkan penilaian mengenai benar salahnya penulisan pun diserahkan kepada khayalak umum yang melihat postingan tersebut. Dengan demikian, siswa dapat melalui proses belajar yang tidak hanya terjadi di dalam kelas saja melainkan juga terjadi di social media.

Sementara, dari sisi siswa yang menjadi subjek dalam pembelajaran memberikan pernyataan serupa mengenai dampak yang diperoleh setelah menggunakan aplikasi PaTik dalam pembelajaran Bahasa Bali,

“Saya sih pakai aplikasi PaTik Bali setiap pertemuan pelajaran Bahasa Bali yang materinya tentang aksara Bali. Sejauh ini saya merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini karena belajar Aksara Bali jadi lebih gampang dan tidak perlu menghafal perhurufnya lagi” I Gede Bandi Arta Maheswara, 16

Aplikasi PaTik Bali memudahkan pada siswa untuk mempelajari Aksara Bali, melalui tampilannya yang mudah dipahami dan pemilihan *font* yang mudah untuk dibedakan dan diingat. Selain itu aplikasi ini juga dianggap sangat efisien karena dapat digunakan dimana saja dan dapat diakses secara *offline*.

Kemudahan lainnya menggunakan aplikasi PaTik Bali didukung oleh adanya fitur *autocorrect* yang secara otomatis dapat mengubah bentuk aksara Bali apabila beberapa aksara digabungkan maka akan otomatis mengubahnya sesuai dengan aturan penulisan. Contoh, dalam bahasa Bali, huruf *ꦭ* sering diucapkan /*lə*/.

Sehubungan dengan itu, segala bunyi /lə/ harus ditulis dengan *La lenga* (lafal: /'ləleŋə/). Maka dari itu, huruf La tidak boleh dibubuhi tanda pepet (sebagai aksara swara atau huruf vokal e) agar bunyinya /lə/, karena sudah ada *La lenga* sebagai pengganti La yang dibubuhi pepet. Dengan begitu siswa dapat mempelajari aksara Bali dengan mudah karena tidak perlu menghafal peraksara lagi.

Selain adanya fitur *autocorrect* aplikasi ini memudahkan dan juga memotivasi siswa lainnya dalam pembelajaran Bahasa Bali. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang siswa yang berasal dari luar Bali dan belum pernah mempelajari Bahasa Bali terlebih Aksara Bali menyatakan bahwa,

“Meskipun saya bukan orang asli Bali dan baru tinggal di Bali sejak SMA ini, saya cukup senang belajar aksara Bali walaupun agak susah tapi adanya PaTik Bali membuat saya semangat untuk belajar aksara Bali karena memberikan pengetahuan tambahan bagi saya.” Aisyach Intania Fitria Zamzah, 17

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi PaTik Bali memberikan dampak sebagai berikut:

1. Dampak positif

- a. Memudahkan siswa dalam pembelajaran Aksara Bali karena adanya fitur *autocorrect*.
- b. Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran Aksara Bali.
- c. Memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Bahasa Bali di Kelas XI karena inisiatif guru dalam mengelaborasi teknologi dan upaya pelestarian budaya pun disambut baik oleh para siswa.

2. Dampak negative

- a. Berkurangnya keterampilan menuliskan Aksara Bali pada media tulis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka simpulan yang dapat diambil adalah unsur bahasa atau system perlambangan manusia secara lisan maupun tertulis digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa dalam bentuk tertulis dapat berupa huruf latin ataupun berupa aksara. Aksara Bali bukanlah sekedar system penulisan, melainkan merupakan symbol identitas budaya bagi masyarakat Bali. Aksara Bali sejatinya tidak hanya berfungsi sebagai medium komunikasi saja, melainkan memiliki fungsi lainnya yakni fungsi sakral sebab memiliki nilai-nilai magis dan nilai-nilai religious. Jejak peradaban masyarakat Bali dapat dilihat melalui lontarlontar yang berisikan beragam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai karakter sesuai dengan budaya dan adat istiadat masyarakat Bali. teknologi sebagai media pembelajaran Bahasa Bali selain sebagai wujud kebanggaan untuk memperkenalkan Aksara Bali juga memberikan nilai demokrasi dan nilai toleransi sebagai bagian dari proses belajar. Selain itu dampak yang diperoleh dengan memanfaatkan aplikasi PaTik Bali secara positif yaitu memberikan kemudahan dalam proses belajar, meningkatkan motivasi belajar serta memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Bahasa Bali di Kelas XI karena inisatif guru dalam mengelaborasi teknologi dan upaya pelestarian budaya pun disambut baik oleh para siswa. Sementara dampak negative yang ditimbulkan yakni berkurangnya keterampilan dalam menuliskan Aksara Bali pada media tulis.

5.2 Saran

Melihat kedua dampak baik secara positif maupun negative maka peneliti bermaksud memberikan alternatif yaitu dengan menerapkan konsep *blended learning* selain guru mengajarkan dengan menggunakan aplikasi PaTik Bali guru juga tetap memberikan siswa tugas untuk menulis aksara Bali langsung melalui media tulis agar tangan siswa tetap terbiasa dengan keterampilan menulis aksara Bali. Selain itu, melalui peringatan bulan Bahasa Bali yang diperingati setiap bulan Februari dapat dilaksanakan perlombaan baik pada Tingkat internal sekolah maupun

eksternal untuk meningkatkan jiwa kompetitif siswa. Perlombaan tersebut dapat berupa lomba *nyurat* lontar atau lomba Baligrafi dengan memanfaatkan berbagai media, dapat berupa kanvas, baju kaos, *totebag* dan yang lainnya. Serta memanfaatkan social media untuk mempublikasikan hasil karya dan mengajukan HAKI untuk mematenkan hasil karya tersebut untuk menghindarkannya dari plagiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2023. *Merdeka Belajar untuk Revitalisasi Bahasa Daerah yang Terancam*. Tersedia dalam laman <https://setkab.go.id/merdeka-belajaruntukrevitalisasi-bahasa-daerah-yang-terancam/>
- Admin Disbud. 2021. *Pentingnya kita harus bisa Aksara Bali*. Tersedia dalam laman <https://disbud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/89pentingnya-kitaharus-bisa-aksara-bali>
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abdi Tama
- Dwi, Anugrah. 2023. *Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal*. Tersedia dalam laman <https://fisip.umsu.ac.id/2023/06/08/pengaruh-arusglobalisasi-terhadap-budaya-lokal/>
- Ida Ayu Nyoman Widiastuti, 2022, *Pura Langgar Sebagai Wahana Dalam Pengimplementasian Toleransi Umat Beragama di Desa Adat Bunutin Kabupaten Bangli (Perspektif Pendidikan Agama Hindu)*, Denpasar, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
- Kusniarti. 2020. *Memahami Aksara Modre, Dikenal Sakral dan Magis di Bali*. Tersedia dalam laman <https://bali.tribunnews.com/2020/10/23/wikibalimemahami-aksara-modre-dikenal-sakral-dan-magis-di-bali>.
- Muliana, I Kadek Eka. 2022. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Aksara Bali Melalui Model Blended Learning Dengan Menggunakan Aplikasi Patik Bali*. Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha. Vol. 9. ISSN 2599-2627. Tersedia dalam laman <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB> (diakses pada 06 Desember 2023)
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2011. *Estetika Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Afabeta